

Studi Rasionalitas Penggunaan Obat Anti Inflamasi Non-Steroid (OAINS) Pada Pasien Penderita Osteoarthritis di Apotek X Kuningan Periode Oktober – Desember 2014

Iksan Ramdoni)*, Ulun Sunangsih, Ine Suharyani

)* D3 Farmasi, Akademi Farmasi Muhammadiyah Kuningan

e-mail: sand_rdye@yahoo.com

ABSTRAK

Osteoarthritis (OA) merupakan arthritis yang menyerang persendian dan anggota gerak terutama tulang. OAINS merupakan terapi farmakologi yang banyak digunakan untuk OA, perlu memperhatikan kerasionalannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rasionalitas penggunaan OAINS pasien OA di Apotek X Kuningan. Jenis Penelitian ini adalah non eksperimental dengan analisa deskriptif non analitik dan pengambilan data secara retrospektif. Data pasien yang diambil berasal dari kartu status pasien pada periode Oktober-Desember 2014. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan OAINS pada pasien osteoarthritis periode Oktober-Desember 2014 dengan jumlah 152 resep OAINS dari 74 pasien didapatkan hasil yaitu tepat indikasi 152 resep (100%), tepat pemilihan obat 144 resep (94,73%), tepat dosis 136 resep (94,45%) dan tepat efek samping 10 kasus (6,59%). Hasil akhir dari studi rasionalitas ini adalah penggunaan OAINS yang rasional 130 resep (85,53%) dan tidak rasional 22 resep (14,47%).

Kata Kunci : osteoarthritis, rasionalitas penggunaan OAINS, resep

ABSTRACT

Osteoarthritis (OA) is the most common type of arthritis that attacks the joints and limbs, especially the bones. NSAIDs are widely used for pain management in osteoarthritis, must be rational. The purpose of this study was to determine the rationality of the use of NSAIDs in osteoarthritis patients at Kuningan X pharmacy. This research uses non experimental method and analyzed descriptive non analytic and retrospective data collection. Patient data got from the patient status card from October to December 2014. The results obtained from this study is the use of NSAIDs in osteoarthritis patients during October-December 2014 with a number of prescription are 152 recipes from 74 patients results the right indication are 152 (100%), the right drug selection 144 (94,73%), the right dose 136 (94,45%) and the right side effects are 10 (6,59%). The final is 130 prescriptions (85,53%) are rational and 22 prescriptions (14,47%) irrational.

Keywords: osteoarthritis, the rationality use of NSAIDs, prescription

PENDAHULUAN

Penyakit rematik atau yang sering disebut *arthritis* adalah penyakit yang menyerang persendian dan anggota gerak terutama tulang, sendi dan tulang belakang yang sering menimbulkan rasa nyeri dan kaku. Rematik merupakan penyebab nyeri sendi, khususnya

sendi-sendi kecil di daerah pergelangan tangan dan jari-jari.

Osteoarthritis (OA) merupakan jenis penyakit arthritis yang paling sering ditemukan di masyarakat, bersifat kronis dan berdampak besar dalam masalah kesehatan masyarakat. Penyakit ini dialami oleh pria maupun wanita

walaupun lebih sering terjadi pada wanita dan umumnya usia lanjut. Sebuah penelitian di Bandung pada pasien yang berobat ke Klinik Reumatologi RSHS pada tahun 2007 dan 2010. Penderita OA sebanyak 74,48% dari keseluruhan kasus (1297) reumatik pada tahun 2007, 69% adalah wanita dan kebanyakan merupakan OA lutut (87%). Sedangkan dari 2760 kasus reumatik pada tahun 2010, 73% diantaranya adalah penderita OA.⁽¹⁾

OAINS merupakan terapi farmakologi yang banyak dipakai untuk mengatasi nyeri salah satunya pada osteoarthritis. Namun perlu diperhatikan kerasionalan penggunaannya. Penggunaan obat disebut rasional bila pasien menerima terapi yang tepat sesuai dengan kebutuhan kliniknya, dosis yang dibutuhkannya, pada periode waktu yang adekuat dan harga yang terjangkau.

OAINS memiliki berbagai efek samping yang merugikan, seperti gangguan pada saluran gastrointestinal, fungsi ginjal, sistem kardiovaskuler serta pembekuan darah. Penggunaan OAINS harus tepat indikasi, tepat pemilihan jenis obat, tepat dosis dan lama pengobatan agar efek terapi maksimal dan efek samping minimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental yang dianalisis secara deskriptif non analitik dan pengambilan data secara retrospektif. Pengambilan data berdasarkan

pada catatan medis dengan penelusuran terhadap data pada kartu status pasien dari Apotek X Kuningan periode Oktober-Desember 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah jumlah lembar resep penderita Osteoarthritis di Apotek X Kuningan periode Oktober – Desember 2014 dengan jumlah 176 resep dari 84 pasien. Sampel penelitian ini adalah jumlah lembar resep pasien Osteoarthritis di Apotek X Kuningan periode Oktober – Desember 2014 dengan jumlah 152 resep dari 74 pasien yang diambil secara acak dan dihitung menggunakan rumus slovin dari jumlah resep tiap bulannya.

Analisis Data

Data yang diperoleh akan diperiksa dan divalidasi, kemudian dilakukan analisa :

- a) Menghitung persentase jenis kelamin dan usia pasien Osteoarthritis.
- b) Menghitung persentase penyakit penyerta pada pasien Osteoarthritis.
- c) Menghitung persentase jenis OAINS dan obat penyerta yang digunakan dalam pengobatan.
- d) Mengkaji kerasionalan penggunaan OAINS yang meliputi ketepatan indikasi, ketepatan pemilihan obat, ketepatan dosis dan efek samping berdasarkan rekomendasi IRA dan literatur lainnya.

- e) Menghitung persentase tiap kriteria rasionalitas penggunaan obat yang digunakan.
- f) Menghitung persentase jumlah penggunaan OAINS yang rasional dan tidak rasional secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pasien

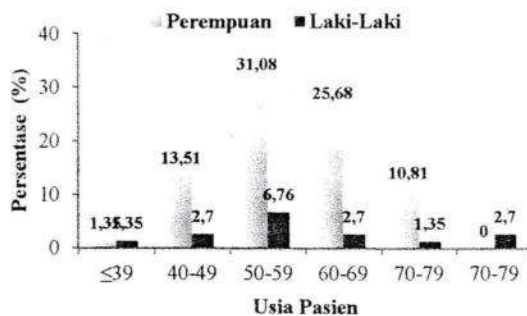
Jenis Kelamin dan Usia Pasien

Gambaran jenis kelamin dan usia pasien OA dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Jenis Kelamin dan Usia Pasien OA

Usia	Jenis Kelamin	
	Perempuan	Laki-Laki
≤39	1	1
40-49	10	2
50-59	23	5
60-69	19	2
70-79	8	1
70-79	0	2
Total	61	13

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat persentase jenis kelamin dan usia pasien OA di Apotek X Kuningan Periode Oktober-Desember 2014 yang tersaji pada grafik di bawah ini :



Gambar 1 Grafik Persentase Jenis Kelamin dan Usia Pasien Osteoarthritis

Pasien Osteoarthritis (OA) yang paling banyak adalah perempuan (82,43%) dibandingkan laki-laki (17,56%). Prevalensi perempuan lebih tinggi menderita OA dibandingkan laki-laki. Hal ini terjadi karena pada usia 50-80 tahun wanita mengalami pengurangan hormon estrogen yang signifikan. Pada kartilago terdapat reseptor estrogen dan estrogen mempengaruhi banyak penyakit inflamasi dengan merubah pergantian sel, metabolisme dan pelepasan sitokin. ⁽¹⁾

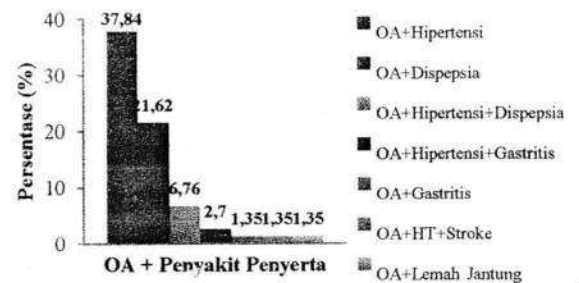
Diagnosa dan Penyakit Penyerta

Diagnosa osteoarthritis beserta penyakit penyerta pada 74 pasien penderita OA tersaji dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2 Diagnosa dan Penyakit Penyerta Pada Pasien Osteoarthritis

Diagnosa dan Penyakit Penyerta	Jumlah Pasien
OA + Dispepsia	16
OA + Gastritis	1
OA + Hipertensi	28
OA + Hipertensi + Dispepsia	5
OA + Hipertensi + Gastritis	2
OA + Hipertensi + Stroke	1
OA + Lemah Jantung	1
Total	54

Berdasarkan tabel 2 diperoleh grafik berikut:



Gambar 2 Grafik Persentase Penyakit Penyerta Pada Pasien OA

Hipertensi merupakan penyakit penyerta terbanyak. Rata-rata pasien yang menderita OA diatas 50 tahun. Ini terjadi karena tekanan Darah Sistolik (TDS) meningkat seiring dengan peningkatan usia.⁽³⁾ Selain hipertensi yang banyak diderita oleh pasien OA, gangguan pada sistem gastrointestinal juga banyak dialami pasien diantaranya dispepsia dan gastritis, yang dijadikan pertimbangan dalam pemilihan OAINS.⁽²⁾

Penggunaan Obat Pada Pasien Osteoarthritis

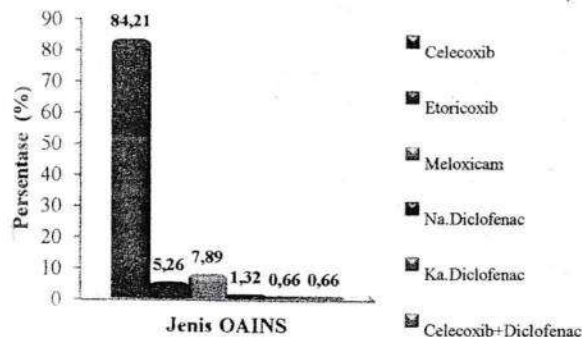
Penggunaan OAINS

Penggunaan OAINS pada pasien OA dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Penggunaan OAINS Pada Pasien OA

Golongan	Jenis OAINS	Jumlah
Cox-2 Selektif Inhibitor	Celecoxib	128
	Etoricoxib	8
	Meloxicam	12
Non Selektif	Na. Diklofenak SR	2
Cox Inhibitor	Ka. Diklofenak	1
Kombinasi	Celecoxib+Ka. Diklofenak	1
	Diklofenak	
Total		152

Persentase Penggunaan OAINS dapat dilihat pada grafik di berikut ini :



Gambar 3 Grafik Persentase Penggunaan OAINS Pada Pasien Osteoarthritis

Pasien OA di Apotek X Kuningan paling banyak menggunakan OAINS golongan COX-2 selektif inhibitor. Celecoxib merupakan obat yang paling banyak digunakan disusul dengan etoricoxib dan meloxicam.

Celecoxib dan etoricoxib merupakan OAINS golongan penghambat selektif COX-2 yang diindikasikan untuk nyeri dan inflamasi pada osteoarthritis, rheumatoid arthritis, ankylosing spondilitis.⁽⁴⁾ Efikasi celecoxib sebagai penghambat selektif COX-2 ternyata tidak berbeda dengan OAINS non-selektif. Perbandingan COX-2 selektif inhibitor dengan beberapa OAINS lain misalnya sodium diklofenak, naproxen, meloxicam, piroxicam sama efektifnya untuk rasa nyeri dan inflamasi pada pasien OA dan rheumatoid arthritis.⁽⁵⁾⁽⁶⁾ Celecoxib dan etoricoxib memiliki efek samping pada saluran cerna, frekuensi efek samping lainnya hampir sama dengan OAINS lainnya.⁽⁷⁾

Meloxicam termasuk OAINS kelas baru yang lebih selektif menghambat COX-2.⁽⁸⁾ Efektifitasnya pada OA dan Rheumatoid arthritis serupa dengan OAINS lainnya. Meloxicam menyebabkan komplikasi pada saluran cerna lebih besar daripada piroxicam, diklofenak dan naproxen.⁽⁹⁾

Penggunaan Obat Penyerta

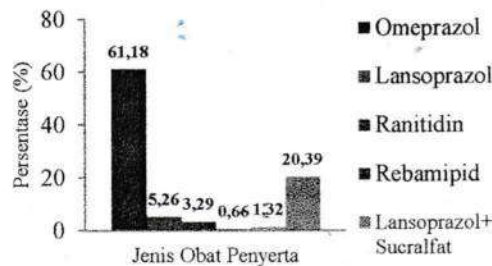
Selain penggunaan OAINS pada pasien OA, obat-obat penyerta juga digunakan dalam

pencegahan terjadinya efek samping pada gastrointestinal dan kardiovaskuler. Jenis obat penyerta, jumlah dan persentase penggunaan obat penyerta dapat dilihat pada tabel ini :

Tabel 4 Penggunaan Obat Penyerta Pada Pasien Osteoarthritis

Golongan	Jenis Obat	Jumlah
Pompa Proton Inhibitor	Omeprazol	93
	Lansoprazol	8
Antagonis Reseptor H ₂	Ranitidin	5
Mucosprotektor	Rebamipid	1
Kombinasi Calcium Chanel Blocker	Lansoprazol+Sucralfat	2
	Amlodipin	31
Total		138

Persentase obat penyerta yang digunakan pada pasien osteoarthritis pada grafik berikut :



Gambar 4 Grafik Persentase Penggunaan Obat Penyerta Pada Pasien OA

Penggunaan *Pompa Proton Inhibitor* (PPI) paling banyak digunakan. Penggunaan gastroprotektif sebagai obat penyerta ditujukan sebagai perlindungan terhadap lambung karena semua OAINS memberikan efek samping pada gastrointestinal baik dari golongan COX-2 selektif maupun non-selektif. Omeprazol dan lansoprazol termasuk kedalam golongan PPI. Penggunaan PPI sebagai pelindung gaster di rekomendasikan oleh IRA.⁽²⁾

Studi Rasionalitas Penggunaan OAINS

Ketepatan Indikasi

Ketepatan indikasi pemilihan OAINS pada peresepan OAINS sebanyak 152 resep dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5 Ketepatan Indikasi Penggunaan OAINS Pada Pasien OA

Jenis OAINS	Diagnosa Pasien	Jumlah R/	Jumlah TI
Celecoxib	OA	128	128
Etoricoxib		8	8
Meloxicam		12	12
Ka.Diklofenac		1	1
Na.Diklofenac		2	2
Celecoxib+Diklofenac		1	1
Total		152	152

Ketepatan indikasi bila obat yang diresepkan sesuai dengan diagnosa pasien yaitu osteoarthritis dengan anamnesa adanya nyeri, kaku, dengan ada atau tanpa inflamasi.^(4,7)

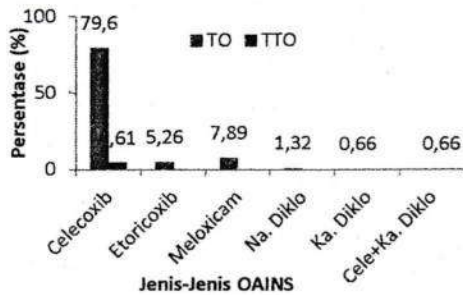
Ketepatan Pemilihan Obat

Dari 152 resep OAINS terdapat kategori tepat obat (TO) dan tidak tepat obat (TTO) yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6 Ketepatan Pemilihan Obat Pada Pasien OA

Golongan	Jenis Obat	Jumlah		
		R/	TO	TTO
Cox-2 Selektif Inhibitor	Celecoxib	128	121	7
	Etoricoxib	8	8	0
	Meloxicam	12	12	0
OAINS Non-Selektif	Na.Diklofenak	2	2	0
	Kal.Diklofenak	1	1	0
Kombinasi	Celecoxib+Kal. Diklofenak	1	0	1
Total		152	144	8

Gambaran Tepat Obat (TO) dan Tidak Tepat Obat (TTO) dapat dilihat pada grafik ini :



Gambar 5 Grafik Persentase Ketepatan Pemilihan Obat Pada Pasien OA

Dari total 152 resep, terdapat 144 resep yang (94,73%) Tepat Obat (TO) dan 8 resep (5,27%) Tidak Tepat Obat (TTO).

Pasien osteoarthritis di Apotek X Kuningan dikelompokan menjadi 4 kelompok yaitu :

1. Pasien OA dengan nyeri ringan sampai sedang yang tidak terdapat kontra indikasi pemberian OAINS.
2. Pasien dengan risiko saluran cerna.
 - a. Pasien dengan usia > 60 tahun.
 - b. Pasien dengan riwayat memiliki gangguan pada gastrointestinal.
 - c. Pasien usia >60 tahun yang memiliki riwayat gangguan gastrointestinal.
 - d. Pasien yang sedang menggunakan kortikosteroid.
 - e. Pasien usia > 60 tahun yang memiliki riwayat gangguan gastrointestinal dan sedang menggunakan kortikosteroid.
3. Pasien dengan risiko kardiovaskuler.
 - a. Pasien dengan riwayat hipertensi.
 - b. Pasien dengan riwayat hipertensi dan stroke.
 - c. Pasien dengan riwayat hipertensi dan lemah jantung.

4. Pasien dengan risiko pada gastrointestinal dan kardiovaskuler.
 - a. Pasien usia >60 tahun dengan riwayat hipertensi.
 - b. Pasien dengan riwayat hipertensi dan gangguan pada gastrointestinal.
 - c. Pasien usia >60 tahun dengan riwayat hipertensi dan gangguan gastrointestinal.
 - d. Pasien dengan riwayat hipertensi dan sedang menggunakan kortikosteroid.
 - e. Pasien dengan riwayat hipertensi dan gangguan pada gastrointestinal serta sedang menggunakan kortikosteroid.

Pada penggunaan OAINS golongan COX-2 selektif inhibitor yang terdiri dari Celecoxib sebanyak 121 resep, Etoricoxib 8 resep dan Meloxicam 12 resep sudah tepat dalam penggunaannya berdasarkan rekomendasi IRA dan literatur lainnya.

Penggunaan Celecoxib, etoricoxib dan meloxicam diberikan pada pasien berikut :

1. Pasien dengan risiko gastrointestinal.
2. Pasien dengan risiko pada kardiovaskuler (hipertensi).
3. Pasien yang memiliki risiko pada gastrointestinal dan kardiovaskuler.
4. Pasien tanpa kontraindikasi.

Penggunaan COX-2 selektif inhibitor diberikan pada 2 kondisi yaitu pasien dengan risiko gastrointestinal dan risiko tinggi gastrointestinal serta risiko rendah kardiovaskuler. Penggunaan celecoxib, etoricoxib dan meloxicam sudah tepat karena

dianjurkan penggunaannya pada pasien sesuai dengan kondisi tersebut. Penambahan PPI (Omeprazol dan lansoprazol) memberikan perlindungan pada mukosa lambung. Pada pasien yang sedang menggunakan kortikosteroid oral (metilprednisolon) dianjurkan penggunaan kombinasi COX-2 inhibitor selektif + PPI.⁽²⁾ karena kortikosteroid dapat meningkatkan kejadian perdarahan pada gastrointestinal serta iritasi sistem pencernaan bagian atas seperti peradangan permukaan lambung (gastritis).⁽¹⁰⁾ Pada pasien OA dengan hipertensi perlu monitoring tekanan darah dan perhatian pada dosis serta lama pengobatan.⁽⁵⁾ Kenaikan tekanan darah sebesar 5 mmHg dikaitkan dengan risiko 25% lebih tinggi terhadap kardiovaskuler.⁽¹¹⁾ Pemberian OAINS COX-2 selektif inhibitor untuk kondisi pasien tersebut sudah tepat karena tidak mengalami peningkatan tekanan darah. Pemberian antihipertensi (amlodipin) cukup untuk mengontrol tekanan darah.

Penggunaan OAINS pada pasien OA tanpa adanya kontraindikasi pemberian OAINS disarankan menggunakan acetaminophen atau OAINS baik non-selektif maupun COX-2 inhibitor.⁽⁷⁾ Pemberian OAINS baik non selektif maupun COX-2 selektif sudah tepat.

Selain penggunaan OAINS COX-2 selektif inhibitor kategori tepat obat, terdapat penggunaan OAINS non-selektif kategori tepat obat yang terdiri dari penggunaan natrium diklofenak dan kalium diklofenak.

Obat ini diberikan pada pasien OA dengan hipertensi dan risiko gastrointestinal. Rekomendasi IRA untuk pasien tersebut adalah pemberian kombinasi OAINS non-selektif dengan PPI (omeprazol atau lansoprazol) atau misoprostol.⁽⁷⁾

Selain penggunaan OAINS kategori tepat obat, terdapat 8 resep OAINS tidak tepat obat, yaitu pemberian celecoxib sebanyak 7 resep dan kombinasi celecoxib dengan kalium diklofenak sebanyak 1 resep. Pemberian celecoxib yang tidak tepat obat diberikan pada pasien berikut :

1. Pasien OA yang disertai hipertensi.
2. Pasien OA dengan riwayat hipertensi dan faktor risiko pada gastrointestinal.
3. Pasien OA yang memiliki riwayat stroke dan hipertensi.

Penggunaan celecoxib pada ke-3 kondisi pasien di atas menyebabkan peningkatan tekanan darah 10-20 mmHg. Ada juga pasien kontraindikasi karena hipertensi berat yaitu tekanan darah sistolik 180 mmHg.⁽²⁾

Resiko stroke meningkat 1,6x setiap peningkatan 10 mmHg tekanan darah sistolik dan 5% kejadian stroke dapat dicegah dengan pengendalian tekanan darah.⁽¹²⁾ Pemberian celecoxib pada kondisi pasien di atas tidak tepat karena meningkatkan sistolik. Untuk itu dapat diberi acetaminophen, OAINS topikal atau tramadol.⁽⁷⁾

Penggunaan kombinasi celecoxib dengan kalium diklofenak tidak tepat karena tidak ada dalam rekomendasi. Kombinasi yang

disarankan adalah kombinasi paracetamol dengan codein.⁽⁷⁾ Kombinasi OAINS saling meningkatkan efek masing-masing OAINS dan meningkatkan efek samping baik gastrointestinal maupun kardiovaskuler.⁽⁴⁾

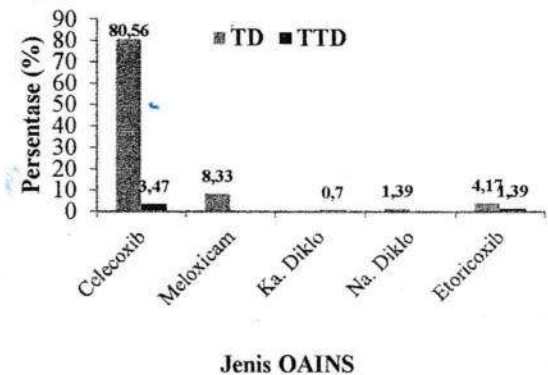
Ketepatan Dosis OAINS

Pemberian dosis OAINS dapat dikategorikan tepat dosis (TD) dan tidak tepat dosis (TTD) dihitung berdasarkan jumlah resep tepat obat (TO). Ketepatan pemberian dosis OAINS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Ketepatan Dosis Obat Pada Pasien OA

Jenis OAINS	Dosis Standar	Pemberian Dosis	TO	Jml TD	TTD
Celecoxib	DR 200mg qd	2x100mg	121	114	0
	DM 200mg bid	2x200mg Prn		0	5
	DT 200mg tid OA	200mg		2	0
Meloxicam	DR 7.5mg qd	2x7.5mg	12	12	0
	DM 7.5mg bid				
	DT 7.5mg bid OA 7,5-15mg/hari qd/bid**				
Na. Diklofenak	DR 50mg bid	1x100mg	2	2	0
	DM 75mg bid				
	DT 50mg qid 100mg SR bid OA 100-150mg/hari qd/bid**				
Ka. Diklofenak	DR 50mg bid	2x25mg	1	0	1
	DM 50mg tid				
	DT 50mg qid 100mg/hari bid/tid**				
Etoricoxib	OA	1x60mg	8	6	0
	60mg/hari**	1x90mg		0	2
Total			144	136	8

Keterangan :
 * Sumber Perhimpunan Rheumatologi Indonesia (IRA)
 ** Sumber Drug Information Handbook 1st
 DR = Dosis Rendah, DM = Dosis Menengah, DT = Dosis Tinggi, Qd = sekali sehari, Bid = 2x sehari, Tid = 3x sehari, qid = 4x sehari, OA = Osteoarthritis



Gambar 6 Grafik Persentase Ketepatan Dosis OAINS Pada Pasien OA

Dari 144 resep tepat obat terdapat 136 (94,45%) tepat dosis (TD) dan 8 (5,55%) tidak tepat dosis (TTD). Standar acuan adalah IRA dan *Drugs Information Handbook*.

Pada penggunaan celecoxib pemberian dosis OAINS yang tidak tepat adalah 5 resep, dimana pasien diberikan celecoxib 2 x 200mg sementara dosis yang dianjurkan adalah 200 mg/hari dalam dosis tunggal atau terbagi.⁽⁴⁾ Penggunaan kalium diklofenak dosis terendah adalah 100mg/hari sedangkan pasien diberi dosis lebih kecil yaitu 2x25mg. Pada penggunaan etoricoxib terdapat 2 resep yang tidak tepat dosis karena pasien diberi dosis 1x90mg, sedangkan rekomendasi dosis 60mg/hari dan 90mg/hari.⁽⁴⁾

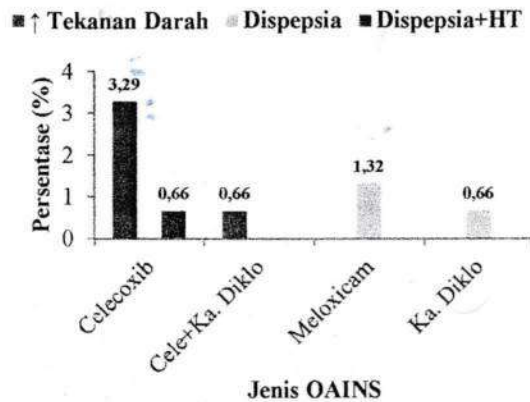
Efek Samping Penggunaan OAINS

Kejadian efek samping OAINS pada pasien osteoarthritis di Apotek X Kuningan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8 Efek Samping Penggunaan OAINS Pada Pasien Osteoarthritis

Efek Samping	Jenis OAINS	Jumlah	Nomor Resep
↑Tekanan Darah	Celecoxib	5	9a, 15a, 22a, 66a, 70a
	Celecoxib+Ka. Diklofenak	1	17a
Dispepsia	Meloxicam	2	52a, 57a
	Ka.Diklofenak	1	53a
Dispepsia +HT	Celecoxib	1	47a
Total		10	

Persentase kejadian efek samping pada penggunaan OAINS tersaji pada grafik di bawah ini :



Gambar 7 Grafik Persentase Kejadian Efek Samping Penggunaan OAINS Pada Pasien Osteoarthritis

Dari 152 kali peresepan OAINS terdapat 10 resep (6,59%) efek samping dari penggunaan OAINS. Efek samping yang banyak adalah peningkatan tekanan darah sistolik (3,95%) yaitu meningkat 10-20 mmHg. OAINS dapat mengurangi produksi beberapa prostaglandin dengan efek vasodilatasi, termasuk PGE₂ dan PGI₂. Pada ginjal penghambatan terhadap prostaglandin memicu peningkatan absorpsi

klorida sehingga terjadi retensi natrium, edema dan hipertensi.⁽¹¹⁾

Efek samping berupa dispepsia hanya 3 kasus (1,98%) karena umumnya OAINS yang diberikan golongan COX-2 inhibitor selektif. Pada resep nomor 47a, pasien mengalami efek samping berupa hipertensi dan dispepsia (0,66%) akibat celecoxib. Sebelumnya tekanan darah pasien normal, tetapi meningkat menjadi 140/100 mmHg setelah penggunaan celecoxib pada pengobatan pertama. Pada pengobatan ke-2 pasien mengalami dispepsia.

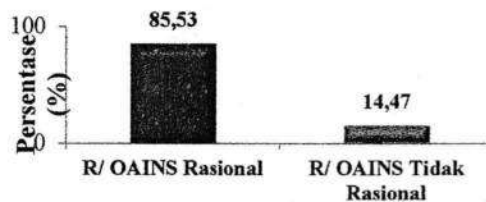
Jumlah Penggunaan OAINS Yang Rasional dan Tidak Rasional

Dari 152 resep terdapat penggunaan OAINS yang rasional yaitu tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis dan tanpa adanya efek samping serta penggunaan OAINS tidak rasional yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9 Jumlah Penggunaan OAINS Rasional dan Tidak Rasional Pada Pasien Osteoarthritis

	TI	T. O	T. D	E S	Jumlah
R/ OAINS Rasional	Y	Y	Y	x	130
R/ OAINS Tidak Rasional	Y	Y	Y	Y	6
	Y	Y	x	x	5
	Y	Y	x	Y	1
	Y	X	x	x	1
	Y	X	x	Y	1
	Y	X	Y	x	6
	Y	X	x	Y	1
	Y	X	Y	Y	1
Total					152

Persentase penggunaan OAINS yang termasuk kategori rasional dan tidak rasional dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 8 Grafik Persentase Penggunaan OAINS Kategori Rasional dan Tidak Rasional

KESIMPULAN

Penggunaan OAINS pada pasien osteoarthritis di Apotek X Kuningan periode Oktober-Desember 2014 dengan jumlah 152 resep dari 74 pasien didapatkan hasil yaitu :

1. OAINS yang digunakan adalah celecoxib (128 resep), meloxicam (12 resep), etoricoxib (8 resep), natrium diklofenak (2 resep), kalium diklofenak (1 resep) dan kombinasi celecoxib + kalium diklofenak (1 resep).
2. OAINS yang tepat indikasi 100%, tepat obat 94,73%, tepat dosis 94,45% dan efek samping sebanyak 6,59%, sehingga penggunaan OAINS yang rasional adalah 85,53% dan yang tidak rasional 14,47%.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim (2006) : *Pharmaceutical Care Untuk Pasien Penyakit Rematik Arthritis*, Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Depkes, Jakarta, Halaman : 18-21
2. Perhimpunan Rheumatologi Indonesia (2014) : *Penggunaan Obat Anti Inflamasi Non Steroid*, IRA, Jakarta, Halaman : 3-14
3. Sudoya A.W., Setyohadi B., Alwi I., Simidribata M., Setiati S., (2006) : *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, edisi kelima jilid kesatu, Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta, Halaman : 511-525
4. Armstrong L.L., Goldman M.P., (2005) : *Drug Information Handbook 1st*, Lexi Comp's, American, Halaman : 325
5. Eko P.T., (2012) : Penggunaan Coxib Dalam Tatalaksana Nyeri Nosiseptif, *Jurnal Kedokteran Indonesia.*, 1(43), 24-27
6. Kellner H.L., Li Chunming, Essex M.N., (2013) : Celecoxib and Diclofenac Plus Omeprazole is Effective in the Treatment of Arthritis in Patients at High Risk of Gastrointestinal The CONDOR Tiall, *Open Rheumatol J.*, (7), 96-100
7. Perhimpunan Rheumatologi Indonesia (2014) : *Diagnosis dan Penatalaksana Osteoarthritis*, IRA, Jakarta, Halaman : 18-23
8. Katzung B.G., (2012) : *Farmakologi Dasar dan Klinik*, Edisi kesepuluh, EGC, Jakarta, Halaman : 595
9. Dequeker J., Hawkey C., Kahan A., Steinbruck, Alegre C., Braumelou E., *et al.*, (1998) : Improvement in Gastrointestinal Tolerability of the Selective Cyclooxygenase (Cox-2) Inhibitor, Meloxicam, Compared with Piroxicam, *Br J Rheumatol.*, (37), 951
10. Mozuyani A., Raymond L.P., (2013) : *Buku Ajar Interaksi Obat Pedoman Klinis dan Forensik*, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta, Halaman : 302-310
11. Verdecchia P., Fabio A., *et.al.*, (2010) : Treatment Strategies for Osteoarthritis Patients with Pain and Hypertension. *The Advance in Musculoskeletal Disease*, 2(4), 229-232
12. Gofir A., (2009) : *Manajemen Stroke*, Pustaka Cendikia Press, Yogyakarta, Halaman : 85-86